

INTERVENSI DINI GAGI ANAK BERMASALAH

Observasi menunjukkan bayi yang baru lahir tanpa pengurusan yang lemah lembut dan hangat dari ibunya, sebagian besar mengalami perkembangan yang terlambat baik intelegensinya maupun kehidupan emosionalnya. SIGMUND FREUD --- kehidupan kejiwaan anak dalam 5 tahun yang pertama, bersifat menentukan bagi nasib kehidupan selanjutnya.

Berbagai kondisi kecacatan anak seperti yang telah dibahas pembicaraan terdahulu harus kita sadari bahwa mereka mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang bersifat khusus disamping kebutuhan yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Anak-anak ini seringkali akan mengalami permasalahan yang besar sulit bila tidak diawali dengan peran serta orang-orang yang berada disekitarnya. Lebih dini ditangani – lebih banyak kemajuan yang dibuat anak.

Permasalahan yang timbul adalah pemahaman tentang apa itu intervensi dini ? siapa yang harus melakukan intervensi dini ? dan apa yang harus dilakukan dalam melakukan intervensi dini ?

Pemahaman tentang intervensi dini ?

Membicarakan intervensi dini pasti juga akan berhubungan dengan indentifikasi, karena keduanya saling terkait, artinya intervensi tanpa didasarkan atas hasil indentifikasi tidak ada gunanya bahkan mungkin dapat menimbulkan masalah, sedangkan indentifikasi tanpa ditindakan lanjuti dengan intervensi tidak ada gunanya.

Identifikasi itu berkenaan dengan upaya menemukan anak-anak yang mengalami kecatatan; sedangkan intervensi berkenaan dengan upaya pemberiana perlakuan agar kecacatan dapat dicegah atau ditanggulangi.

Dari data terakhir (direktorat PLB Depdiknas) diperkirakan ada 1,25 Juta anak cacat usia sekolah yang belum tersentuh pelayanan pendidikan formal, anak cacat yang terjangkau pendidikan formal 48.000 – padahal diperkirakan ada 1,3 Juta anak cacat usia sekolah di Indonesia.

Siapa yang harus melakukan intervensi dini ?

Keluarga adalah pendidikan utama dan pertama anak sejak bayi. Jadi pihak pertama yang bertanggung jawab terhadap pembinaan anak adalah keluarganya. Masalahnya sekarang, seringkali orangtua/keluarga mengalami kesulitan untuk mengetahui – menyadari – mamahami – dan melakukan intervensi dini bagi ananya yang mengalami kelainan.

Dan seringkali pula masalah anak merupakan hal yang cukup rumit untuk diketahui orangtua/pendidik. Mereka yang peduli akan perkembangan anaknya seringkali kebingungan mengenai hal apakah yang dapat dijadikan pertanda agar mereka waspada dan dapat segera memberi bantuan ketika anak mengalami masalah.

Menagani anak balita terlebihlebih anak balita yang berkelainan tidak dapat dilakukan satu orang saja atau satu pihak saja. karena itu harus dilakukan bersama-sama oleh banyak pihak yakni orang tua dokter,, para medis, guru, pekerja sosial dan psikolog.

Di negara yang sudah maju jaingan kerjasama ini tertata , tersusun dan terprogram, mereka secara serius memberikan penyuluhan / penataran bahkan pelatihan bersama. Di Indonesia sudah pula mulai dilaksanakan setahap demi setahap meskipun demikian masih terasa sulit untuk dilaksanakan.

Melalui seminar atau penyuluhan pada orang tua, guru-guru terutama di TK/TPA/SD, maupun pada kader posyandu kami ingin mengajak bagaimana melakukan identifikasi maupun intervensi dini bagi anak-anak yang mengalami kelainan.

Apa yang harus dilakukan tentang intervensi dini ?

Sebagai panduan umum untuk mengamati hal-hal berikut pada anak sehingga dapat mengambil langkah lanjut apa yang harus dilakukan :

- Sejak bayi, anak terlalu tenang dan sampai usia 3 bln. Tidak berespon terhadap suara atau sentuhan
- Tegang, tidak tenang dan menolak sentuhan, pelukan atau dekapan.
- Usia 4 bln belum mampu gerakan mata mengikuti gerakan benda
- Mata bergerak tidak menentu
- Melihat sesuatu dengan melirik atau memiringkan kepala
- Mengalami kejang-kejang dengan atau tanpa demam.
- Terlalu banyak bergerak dalam situasi banyak orang atau suasana ramai.
- Melakukan suatu gerakan tertentu yang sama berulang-ulang.
- Belum mampu berbicara atau mengucapkan kata-kata yang bermakna dalam usia tiga tahun
- Perubahan aktifitas fisik : anak yang aktif menjadi kurang gerak, anak menjadi terlalu aktif, gelisah tidak dapat duduk tenang.
- Perubahan sikap atau ekspresi emosi : anak periang berubah menjadi murung, mudah marah ; anak yang rajin menjadi malas dan tidak gaita lagi
- Perubahan selera makan
- Perubahan interaksi sosial
- Keluhan fisik
- Tingkah laku lain : suka melamun, sukar berkonsentrasi, prestasi menurun, cemas, gelisah, terlalu berusaha menarik perhatian, merengek, terlalu takut berpisah dengan orang tua.
- Kesulitan tidur : sukar tidur, mudah terbangun atau terlalu banyak tidur.
- Gangguan pembuangan : sukar buang air besar, diare, mengompol.

LERNER mengemukakan ada 5 bidang yang dapat diperiksa untuk melakukan identifikasi kepada anak pra sekolah :

1. Ketajaman sensoris, mencakup ketajaman penglihatan dan pendengaran demikian juga persepsi visual dan auditiv nya.
2. Perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus nya
3. Penguasaan konsep-konsep dasar : menyebutkan bagian tubuh, berbagai warna, menghitung secara berurutan, pemahaman konsep tempat, konsep-konsep ukuran dan bentuk.
4. Keterampilan bahasa : mencakup bahasa reseptif dan ekspresif.
5. Keterampilan sosial dan emosi, diperiksa melalui observasi terhadap perilaku anak dan didasarkan atas tahapan perkembangan anak usia prasekolah.

Sistem pelayanan intervensi dini ada 54 alternatif pilihan :

1. **Pelayanan dirumah** : dilaksanakan oleh orang tua / keluarga dengan demikian orang tua atau keluarga menjadi guru bagi anaknya sendiri. Pelayanan ini menuntut waktu, dedikasi dan motivasi orang tua, bagaimanapun anak-anak ini sebaiknya hidup bersama keluarganya

sehingga langsung beradaptasi dengan kehidupan nyata ditengah-tengah keluarga – tetangga dan masyarakat sekitar. Kasih sayang konkret amat dibutuhkan, sehingga kelak mereka akan mampu hidup mandiri dan menjawab berbagai tantangan, kuat dan tegar menghadapi dunia. Penerapannya tetap memerlukan asesmen , merancang program, melaksanakan program dan melakukan evaluasi program intervensi.

2. **Pelayanan terintegrasi dengan TK / TPA** : pelayanan pendidikan luar biasa tidak harus memisahkan anak luar biasa dari anak-anak pada umumnya. Pelayanan jenis ini memungkinkan anak tetap dapat bermain dan belajar bersama anak lain, hanya dalam waktu waktu tertentu mereka dipisahkan untuk memperoleh pelayanan khusus dari tenaga ahli PLB secara intensif.
3. **Pelayanan di pusat identifikasi dan intervensi dini** : bentuk pelayanan ini dapat terintegrasi dengan puskesmas atau klinik-klinik kesehatan seperti RS Harapan Kita Jakarta ada klinik tumbuh kembang yang fungsinya antara lain memberikan intervensi dini terhadap anak-anak yang mengalami hambatan perkembangan. Dalam kondisi yang ideal pusat identifikasi dan intervensi dini perlu memiliki suatu tim ahli dalam melakukan tugas interdisipliner.
4. **Pelayanan gabungan** : Pelayanan intervensi dini yang fleksible dapat dikembangkan dengan mengkombinasikan ketiga jenis pelayanan yang lain misalnya anak datang ke pusat layanan, intervensi dini dalam waktu seminggu sambil belajar di TK / TPA , atau tenaga ahli PLB bertugas di pusat pelayanan intervensi dini berkunjung ke rumah untuk memberikan pengarahan atau pelatihan pada orang tua.

SUMBER

“Exceptional Children”, Daniel P. Halahan dan James M . Kaufman;

“Program For Infants and preschool – aged children” – allen K miller – cecil D mercer – james S Payne – chapter 12

“Mental Retardation in school and society” – Donald L – Mac Millan – Boston Toronto – Chap 13